

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi gangguan jiwa terjadi ketika individu mengalami gangguan pada berbagai aspek kehidupannya, terutama aspek psikologis yang berkaitan dengan interaksi sosial, hubungan keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat. Gangguan ini juga dapat mencakup konflik peran, perkembangan emosi yang tidak optimal, gangguan konsep diri, serta kesulitan dalam mekanisme adaptasi terhadap tekanan atau masalah hidup. Gangguan jiwa tidak terbatas pada satu aspek saja, tetapi bervariasi tergantung pada area kehidupan yang terdampak. Salah satu bentuk gangguan jiwa yang sering ditemukan pada pasien adalah isolasi sosial, yaitu suatu kondisi di mana seseorang cenderung menarik diri dan menghindari hubungan atau interaksi dengan orang lain (Setiawan et al., 2024).

Menurut data Riskesdas, prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia meningkat menjadi 1,8 per mil dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat 1,7 per mil. Provinsi dengan jumlah penderita terbanyak antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten. Di Jawa Timur sendiri, data Dinas Kesehatan menunjukkan terdapat 75.998 orang atau 0,19% populasi mengalami gangguan jiwa (Setiawan et al., 2024). Di Kabupaten Jember, hingga Oktober 2023, tercatat sebanyak 2.691 orang mengalami gangguan jiwa, dengan mayoritas berasal dari kelompok usia produktif.

Berdasarkan laporan dari *London Borough of Havering*, jumlah penderita isolasi sosial di seluruh dunia mencapai 46.200 orang. Sekitar 10% orang dewasa dan 25% populasi diperkirakan mengalami kondisi ini dalam fase

tertentu dalam hidupnya (Nita & Maula, 2020). Isolasi sosial dapat muncul ketika seseorang kehilangan kemampuan untuk membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya, disertai perasaan kesepian, ketakutan akan penolakan, dan rasa tidak diterima, yang akhirnya menghambat proses komunikasi dan interaksi sosial (Imelisa et al., 2021).

Dampak dari isolasi sosial cukup serius, mulai dari kehilangan kontrol diri hingga dikucilkan oleh lingkungan sekitar, Kondisi ini berpotensi menurunkan harga diri dan menimbulkan trauma sosial yang mendalam, serta dapat memicu munculnya gejala halusinasi apabila tidak ditangani dengan tepat.

Dalam menangani kasus ini, Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (SPTK) menjadi penting. Intervensi dilakukan meliputi tindakan yang berfokus pada identifikasi penyebab isolasi dan pelatihan sosial dasar seperti berkenalan dengan satu orang; dan selanjutnya yang melibatkan pelatihan lanjutan untuk menjalin hubungan dengan lebih dari satu orang. agar sosialisasi bertahap.

Dengan mempertimbangkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran perawat sangat penting dalam penanganan pasien dengan masalah utama isolasi sosial (menarik diri). Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu studi atau penerapan “Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Utama Isolasi Sosial (Menarik Diri) di Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.”

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian di atas, tindakan keperawatan memberikan peran penting dalam manajemen pada klien dengan masalah utama isolasi sosial (menarik diri). Sehingga perlu adanya Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Utama Isolasi Sosial (Menarik Diri) di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa dengan masalah utama isolasi sosial (menarik diri) di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis asuhan keperawatan jiwa pada individu dengan masalah utama isolasi sosial (menarik diri) di wilayah Desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a Mengidentifikasi pengkajian kepada klien dengan masalah utama isolasi sosial (menarik diri) di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
- b Menegakkan diagnosa keperawatan jiwa utama isolasi sosial (menarik diri) di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
- c Menentukan rencana tindakan sesuai dengan strategi pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa yaitu berkenalan dengan satu orang dan

berkenalan dengan lebih dari satu orang secara bertahap pada klien dengan isolasi sosial (menarik diri) di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

d Melaksanakan tindakan sesuai dengan strategi pelaksanaan yang direncanakan yaitu berkenalan dengan satu orang dan berkenalan dengan lebih dari satu orang secara bertahap pada klien dengan isolasi sosial (menarik diri) di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

e Melakukan evaluasi asuhan keperawatan jiwa setelah dilakukan tindakan strategi pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa pada klien isolasi sosial (menarik diri) di Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Teoritis**

Karya Tulis Ilmiah Akhir ini memberikan kontribusi pengetahuan dalam praktik asuhan keperawatan jiwa, khususnya pada klien yang mengalami masalah utama isolasi sosial (menarik diri).

### **1.5.2 Praktis**

Secara praktis, tugas akhir ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### **a. Bagi Institusi Rumah Sakit**

Dapat dijadikan sebagai sumber pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah

utama isolasi sosial (menarik diri) agar lebih efektif dan tepat sasaran.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Berperan dalam memperkaya literatur keperawatan jiwa, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan praktik asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan isolasi sosial, sekaligus memperkuat pengembangan profesi keperawatan secara akademis.

c. Bagi Keluarga dan Pasien

Sebagai bahan informasi dan edukasi dalam memberikan perawatan yang tepat bagi anggota keluarga yang mengalami masalah isolasi sosial, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan memahami kondisi pasien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan awal dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan isolasi sosial, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan tindak keperawatan selanjutnya yaitu berinteraksi dalam kelompok.